BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

- Aspek-aspek kompetensi profesional Guru PAI yang dikembangkan di MTsN 2 Trenggalek
 - a. Aspek pengetahuan dalam pengembangan kompetensi profesional Guru PAI di MTsN 2 Trenggalek

Untuk mengembangkan kompetensi profesional guru PAI di MTsN 2 Trenggalek dilakukan dengan adanya pengembangan pengetahuan kompetensi profesional guru PAI di madrasah. Begitu pentingnya pengembangan pengetahuan dilakukan, untuk itu perlu adanya aspek pengethuan pengembangan kompetensi guru PAI. Dalam rangka untuk mengembangkan kompetensi profesional kemampuan guru PAI menjadi guru yang profesional, diterapkan berbagai aspek yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi madrasah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Mufidz, beliau menyatakan bahwa:

Menurut kami pengetahuan dilakukan di madrasah ini. Tujuan dikembangkannya pengetahuan untuk meningkatkan kualitas guru itu sendiri dan juga meningkatkan kualitas siswa. Kemudian cara guru mengembangkan pengetahuan tersebut sudah aktif, karena kami juga menerapkan mimbar dalam madrasah, apalagi sekarang zaman modern, jadi dengan mudahnya guru PAI mampu menambah pengetahuan dengan cara googling. Dan madrasah sendiri juga mengembangkan pengetahuan tersebut, dengan cara diklat, workshop, MGMP, dan juga pelatihan. 1

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 10 Mei 2019

Demikian juga hasil wawancara dengan Bapak Aris Susilo , selaku Waka Kurikulum : beliau menyatakan bahwa:

Aspek pengetahuan di madrasah ini di kembangkan, sehingga dalam aspek pengetahuan itu dikembangkan otomatis dari, pertama dari guru itu sendiri, kemudian dari lembaga, dan juga antar lembaga, melalui MGMP lokal/madrasah dan juga MGMP kabupaten. Dan lembaga juga mengembangkan aspek pengetahuan dengan melalui studibanding antar MTs.²

Demikian juga hasil wawancara dengan Bapak Mukarji , selaku Guru Fiqh : beliau menyatakan bahwa:

Pengembangan pengetahuan itu dikembangkan di madrasah, supaya keilmuan dalam pengetahuan itu bertambah. Dengan cara diadakannya diklat dari lembaga. Jadi lembaga juga mengembangkan aspek pengetahuan tersebut.³

Demikian juga hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurrohmah , selaku Guru SKI : beliau menyatakan bahwa:

Iya, aspek pengetahuan dikembangkan di lembaga ini, tujuannya supaya meningkatkan kualitas guru dalam mengajar, apalagi sekarang zaman modern dengan tekhnologi canggih. Jadi guruguru bisa menambah wawasan pengetahuan lewat internet dsb. Cara guru menembangkan pengetahuan itu dapat dikembangkan dengan adanya MGMP dari lembaga, jadi lembaga pun juga mengembangkan aspek pengetahuan tersebut. Tidak hanya MGMP saja, diklat,workshop juga di lakukan di madrasah ini.⁴

Demikian juga hasil wawancara dengan Ibu Siti Roisah, selaku Guru Akidah Akhlak : beliau menyatakan bahwa:

Tentu saja aspek pengetahuan dikembangkan di lembaga, karena dengan dikembangkannya pengetahuan guru menjadi lebih tau dan bisa, dan pastinya bisa meningkatkan kualitas guru sendiri. Dengan

٠

² Wawancara dengan waka kurikulum, tanggal 10 Mei 2019

³ Wawancara dengan guru Fiqh, tanggal 9 Mei 2019

⁴ Wawancara guru SKI, tanggal 9 Mei 2019

diadakannya MGMP dan juga diklat dari lembaga guru mampu mengembangkan aspek pengetahuan.⁵

Demikian juga hasil wawancara dengan Ibu Suparmi, selaku Guru Al-Qur'an Hadist : beliau menyatakan bahwa:

Dalam lembaga aspek pengetahuan dikembangkan, karena untuk menjadi guru yang profesional di dalam kelas seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang luas. Salah satu caranya yaitu mengikuti MGMP dalam madrasah maupun MGMP dalam kabupaten. Dan di lembaga pun juga mengadakan diklat supaya guru mampu mengembangkan pengetahuannya masing-masing.⁶

b. Aspek kemampuan dalam pengembangan kompetensi profesional
 Guru PAI di MTsN 2 Trenggalek

Untuk mengembangkan kompetensi profesional guru PAI di MTsN 2 Trenggalek dilakukan dengan adanya pengembangan kemampuan kompetensi profesional guru PAI di madrasah. Begitu pentingnya pengembangan kemampuan dilakukan, untuk itu perlu adanya aspek kemampuan pengembangan kompetensi guru PAI. Dalam rangka untuk mengembangkan kompetensi profesional kemampuan guru PAI menjadi guru yang profesional, diterapkan berbagai aspek yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi madrasah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Mufidz, beliau menyatakan bahwa:

Aspek kemampuan tentu kami kembangakan di lembaga, karena dengan dikembangkannya kemampuan, guru mampu menjadi guru yang profesional di dalam kelas, contohnya saat mengajar. Cara

⁵ Wawancara guru Akidah Akhlak, 9 Mei 2019

⁶ Wawancara guru Al-Qur'an Hadist, tanggal 10 Mei 2019

yang dilakukan dalam aspek kemampuan juga dilakukan dengan MGMP dan lembaga juga mengadakan sosialisai.⁷

Demikian juga hasil wawancara dengan Bapak , selaku Waka Kurikulum : beliau menyatakan bahwa:

Tentu aspek kemampuan dikembangkan, tujuannya agar semua tercapai tujuan dari pendidikan, tujuan dari pembelajaran ke peserta didik yang sudah disiapkan, direncanakan dalam lesson plan.⁸

Hasil wawancara dari Bapak Mukarji selaku guru Fiqh : beliau menyatakan bahwa :

Sangat perlu, karena mengajar pun perlu adanya kemampuan, tidak hanya asal-asalan saja. ⁹

Hasil wawancara dari Ibu Siti Nurrohmah selaku guru SKI : beliau menyatakan bahwa :

Jelas sekali bahwa kemampuan seorang guru itu harus punya, karena kemampuan guru juga dapat mempengaruhi kualitas dalam mengajar.¹⁰

Hasil wawancara dari Ibu Siti Roisah selaku guru Akidah Akhlak :

beliau menyatakan bahwa:

Betul, aspek kemampuan dikembangkan karena jika tidak dikembangkan guru juga tidak akan bisa mengajar lebih baik. Adanya MGPM juga untuk mengembangkan kemampuan seorang guru. 11

⁹ Wawancara guru Fiqh, tanggal 9 Mei 2019

⁷ Wawancara Kepala Sekolah, tanggal 10 Mei 2019

⁸ Wawancara Waka, tanggal 10 Mei 2019

¹⁰ Wawancara guru SKI, tanggal 9 Mei 2019

Wawancara guru Akidah Akhlak, 9 Mei 2019

Hasil wawancara dengan Ibu Suparmi selaku guru Al-Quran Hadist

: beliau menyatakan bahwa :

Iya betul, didalam MGMP diadakan pengembangan dalam aspek

kemampuan. 12

c. Aspek keterampilan dalam pengembangan kompetensi profesional

Guru PAI di MTsN 2 Trenggalek

Untuk mengembangkan kompetensi profesional guru PAI di MTsN

2 Trenggalek dilakukan dengan adanya pengembangan keterampilan

kompetensi profesional guru PAI di madrasah. Begitu pentingnya

pengembangan keterampilan dilakukan, untuk itu perlu adanya aspek

keterampilan pengembangan kompetensi guru PAI. Dalam rangka untuk

mengembangkan kompetensi profesional kemampuan guru PAI menjadi

guru yang profesional, diterapkan berbagai aspek yang disesuaikan dengan

kondisi dan situasi madrasah. Sebagaimana hasil wawancara dengan

Kepala Sekolah Bapak Mufidz, beliau menyatakan bahwa:

Untuk keterampilan pembelajaran mereka dengan baik. Dari sisi

subjek konten materi yang diajarkan, teknik, metode pembelajaran.

Dan semua itu di bahas di dalam MGMP.¹³

Demikian juga hasil wawancara dengan Bapak Aris, selaku Waka

Kurikulum : beliau menyatakan bahwa:

¹² Wawancara guru Al-Qur'an Hadist, tanggal 10 Mei 2019

¹³ Wawancara Kepala Sekolah, tanggal 10 Mei 2019

Peningkatan keterampilan hampir sama dengan dengan aspek pengetahuan, dengan peningkatan diri sendiri, dengan peningkatan yang melewati kebijakan madrasah, dan antar lembaga itu sama. Contoh keterampilan mengajar, tanpa dengan cara sharing atau dengan belajar yang mungkin lebih paham, karena kebijakan madrasah dan kebijakan kurikulum yang selalu berubah maka juga akan ketinggalan.¹⁴

Hasil wawancara dari Bapak Mukarji selaku guru Fiqh : beliau menyatakan bahwa :

Iya, didalam belajar pembelajaran seorang guru harus terampil dalam mengjar, supaya murid tidak gampang bosan. Itu sebabnya aspek keterampilan harus dikembangkan. ¹⁵

Hasil wawancara dari ibu Siti Nurrohmah selaku guru SKI : belaiu menyatakan bahwa :

Benar. Keterampilan itu sangat dibutuhkan oleh guru. Keterampilan dalam mengajar juga di bahas di dalam MGMP. ¹⁶

Hasil wawancara dari Ibu Siti Roisah selaku guru Akidah Akhlak, beliau menyatakan bahwa :

Ketrampilan sangat dibutuhkan/dikembangkan, karena mengajar juga punya cara/teknik. Jika seorang guru tidak mempunyai ketrampilan tidak akan mampu mengajar dengan baik, dan berdampak pada murid. Seperti, murid akan cepat bosan dalam pembelajaran.¹⁷

Hasil wawancara dari Ibu Suparmi selaku guru Al-quran hadist : beliau menyatakan bahwa :

Iya, di dalam MGMP aspek keterampilan itu perlu di kembangkan.¹⁸

¹⁷ Wawancara guru Akidah Akhlak, tanggal 9 Mei 2019

¹⁴ Wawancara Waka, tanggal 10 Mei 2019

¹⁵ Wawancara guru Fiqh, tanggal 9 Mei 2019

¹⁶ Wawancara guru SKI, tanggal 9 Mei 2019

¹⁸ Wawancara guru Al-Quran Hadist, tanggal 10 Mei 2019

d. Aspek sikap diri dalam pengembangan kompetensi profesional Guru PAI di MTsN 2 Trenggalek

Untuk mengembangkan kompetensi profesional guru PAI di MTsN 2 Trenggalek dilakukan dengan adanya pengembangan sikap kompetensi profesional guru PAI di madrasah. Begitu pentingnya pengembangan sikap dilakukan, untuk itu perlu adanya aspek sikap pengembangan kompetensi guru PAI. Dalam rangka untuk mengembangkan kompetensi profesional kemampuan guru PAI menjadi guru yang profesional, diterapkan berbagai aspek yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi madrasah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Mufidz, beliau menyatakan bahwa:

Sikap itu banyak dari kami dan juga dari wakil kepala. Lembaga juga mengembangkan sikap untuk peserta didik. ¹⁹

Demikian juga hasil wawancara dengan Bapak , selaku Waka Kurikulum : beliau menyatakan bahwa:

Guru harus memberikan tauladan, memberikan sikap untuk memberi contoh kepada peserta didik. Tujuannya memberikan uswah, tauladan. Sehingga tercapailah peserta didik akan mencontoh kepada gurunya. ²⁰

Hasil wawancara dengan Bapak Mukarji selaku guru Fiqh : beliau menyatakan bahwa :

Sangat perlu, karena guru adalah seorang contoh kepada anak didik.²¹

²¹ Wawancara guru Fiqh, tanggal 9 Mei 2019

¹⁹ Wawancara Kepala Sekolah, tanggal10 Mei 2019

²⁰ Wawancara Waka, tanggal 10 Mei 2019

Hasil wawancara dari Ibu Siti Nurrohmah selaku guru SKI : beliau menyatakan bahwa :

Iya benar. Guru harus memberi sikap diri yang baik. ²²

Hasil wawancara dari Ibu Siti Roisah selaku guru Akidah Akhlak : beliau menyatakan bahwa :

Tentu saja. Karena guru adalah orangtua di sekolah. Jadi guru memberikan contoh sikap yang baik bagi peserta didik. ²³

Hasil wawancara dengan Ibu Suparmi, selaku guru Al-Qur'an Hadist, beliau menyatakan bahwa :

Guru adalah orangtua di sekolah, menjadi seorang tauladan atau contoh untuk muridnya. Jadi, aspek sikap diri perlu sekali untuk dikembangkan.²⁴

e. Aspek kebiasaan dalam pengembangan kompetensi profesional Guru PAI di MTsN 2 Trenggalek

Untuk mengembangkan kompetensi profesional guru PAI di MTsN 2 Trenggalek dilakukan dengan adanya pengembangan kebiasaan kompetensi profesional guru PAI di madrasah. Begitu pentingnya pengembangan kebiasaan dilakukan, untuk itu perlu adanya aspek kebiasaan pengembangan kompetensi guru PAI. Dalam rangka untuk mengembangkan kompetensi profesional kemampuan guru PAI menjadi guru yang profesional, diterapkan berbagai aspek yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi

wawancara guru 5Ki, tanggal 9 Mei 2019
²³ Wawancara guru Akidah Akhlak, tanggal 9 Mei 2019

²⁴ Wawancara guru Al-Qur'an Hadist, tanggal 10 Mei 2019

_

²² Wawancara guru SKI, tanggal 9 Mei 2019

madrasah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

Bapak Mufidz, beliau menyatakan bahwa:

Mereka sering sharing sesama guru PAI atau yang kami maksud dengan MGMP lokal di dalam lembaga.²⁵

Demikian juga hasil wawancara dengan Bapak , selaku Waka

Kurikulum : beliau menyatakan bahwa:

Jadi kami mengembangkan aspek kebiasaan disini melalui pengembangan diri. Dan juga melalui diklat, sharing, studibanding, sertifikasi. Selain itu mengembangkan kebiasaan untuk guru agar meningkatkan kualitas guru. ²⁶

Hasil wawancara dengan bapak Mukarji selaku guru Fiqh, beliau menyatakan bahwa :

Mengembangkan aspek kebiasaan sama seperti aspek sikap diri, karena sama dengan perilaku seorang guru di sekolah, dan itu menjadi tauladan atau contoh dari siswa. Aspek kebiasaan juga dikembangkan melalui diklat di sekolah.²⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurrohmah selaku guru SKI:

beliau menyatakan bahwa:

Tentu. Aspek kebiasaan dikembangkan karena kebiasaan guru juga akan dicontoh oleh pesertya didik. Disini kami mengembangkan aspek kebiasaan melalui sharing, diklat. ²⁸

Wawancara hasil dari Ibu Siti Roisah selaku guru Akidah Akhlak :

beliau menyatakan bahwa:

Iya. Aspek kebiasaan sama seperti sikap diri. Karena bentuk dari contoh seorang guru kepada peserta didik. ²⁹

²⁷ Wawancara guru Fiqh, tanggal 10 Mei 2019

²⁵ Wawancara Kepala Sekolah, tanggal 10 Mei 2019

²⁶ Wawanca Waka, tanggal 10 Mei 2019

²⁸ Wawancara guru SKI, tanggal 9 Mei 2019

Hasil wawancara dari Ibu Suparmi selaku guru Al-quran Hadist ; beliau menyatakan bahwa :

Tentu. Kebiasaan seorang guru dikembangkan melalui diklat di sekolah. Kadang sesama guru juga saling sharing untuk menajdi kebiasaan guru yang patut di contoh seorang peserta didik.³⁰



Gambar 2.1 MGMP di kantor

2. Pelaksaan pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI di MTsN 2 Trenggalek

Dalam proses interaksi belajar mengajar untuk mendorong anak didik agar tekun belajar diperlukan adanya situasi pembelajaran yang menantang dan menarik. Hal ini perlu disadari oleh guru apalagi kaitannya dengan belajar pendidikan agama Islam yang merupakan ilmu yang sangat penting bagi setiap muslim khususnya. Untuk itu sebagai seorang guru harus mampu menumbuhkan situasi pembelajaran

²⁹ Wawancara gueu Akidah Akhlak, tanggal 9 Mei 2019

³⁰ Wawancara guru Al-Quran Hadist, tanggal 10 Mei 2019

yang menantang, salah satunya dengan penguasaan materi yang mendalam.

Begitu juga di MTsN 2 Trenggalek dalam proses belajar pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan kiat-kiat belajar tetapi mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran, ada beberapa bentuk yang dilakukan. Diantaranya:

a. Melalui Pendidikan dan Pelatihan.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di MTsN 2 Trenggalek bahwa pengembangan kompetensi profesinal guru PAI dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan

Bapak Mufidz selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Peningkatan kompetensi profesinal guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam sudah dilakukan sejak guru mengikuti pendidikan Prajabatan dan terus berkelanjutan sampai sekarang yang dilakukan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan³¹

Bapak Aris selaku Waka kurikulum juga mengatakan hal yang sama yakni :

Saya sudah diberi bekal tambahan untuk pengembangan kompetensi profesional guru sejak saya mengikuti pendidikan prajabatan dan terus saya tingkatkan melalui MGMP.³²

 $^{^{31}}_{32}$ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 10 Mei 2019 Hasil wawancara dengan Waka, tanggal 10 Mei 2019



Gambar 2.2 Pelatihan guru

b. Peningkatan penguasaan materi secara mandiri

Agar selalu dapat menguasai materi dengan mendalam guru perlu berusaha secara mandiri yang terus menerus dan tidak menggantungkan diripada orang lain. Usaha dapat dilakukan dengan banyak membaca buku yang berkaitan dengan pelajaran, dapat mencari informasi tambahan melalui internet dan dapat pula dilakukan dengan berdiskusi pada para ahli atau narasumber yang ada disekitar guru. Dari hasil wawancara dengan Ibu Suparmi selaku guru Al-Quran Hadist beliau mengatakan bahwa:

Agar saya memiliki penguasaan materi yang mendalam dan luas maka saya meningkatkan kemampuan saya secara mandiri dengan membaca berbagai buku yang berkaitan dengan materi, mencari informasi di internet, berdiskusi

dengan nara sumber dan melakukan studi banding ke sekolah lain.³³

Dari hasil pengamatan penulis saat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Mukarji diperoleh data sebagai berikut:

Penyampaian materi belajar berlangsung lancar, lengkap dan sesuai dengan urutan, sehingga pembelajaran berjalan runtut.

- a. Tersedia beberapa buku referensi dimeja guru yang menunjang penguasaan materi pelajaran oleh guru.
- b. Setiap pertanyaan siswa dapat dijawab dengan lengkap dan jelas sampai akar permasalahan.
- c. Banyak siswa yang mengajukan pertanyaan mengarah pada pengembangan dan pengayaan materi pelajaran.³⁴

Dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan Ibu Siti Roisah selaku guru Akidah Akhlak diperoleh data yang hampir sama, yakni:

- a. Guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas, luas, dan mendalam.
- b. Dalam melakukan diskusi dengan siswa terjadi pengembangan materi menjadi lebih luas sehingga

_

³³ Wawancara guru Al-Quran Hadist, tanggal 10 Mei 2019

³⁴ Wawancara guru Fiqh,tanggal 9 MEI 2019

pembelajaran menjadi lebih menarik dan memacu siswa untuk lebih berkembang.

c. Setiap pertanyaan dari siswa dijawab dengan jelas dan tuntas serta disebutkan sumber materi atau referensi untuk memperjelas jawaban guru.³⁵

Dari hasil wawancara terhadap guru dan siswa serta dari hasil pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran PAI berlangsung dapat diketahui bahwa guru secara profesinal telah menguasai materi pelajaran dengan sangat baik, sehingga siswa dapat belajar secara maksimal.

c. Pembinaan Disiplin,

Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru melalui pembinaan dalam pelatihan, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap segala kelancaran pendidikan terutama untuk peningkatan keprfesionalitas guru dalam hubungannya dengan pembinaan kegiatan belajar mengajar. Adapun hasil yang diperoleh peneliti dari Bapak Muhfidz selaku kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru adalah sebagai berikut:

Kita menyelanggarakan pembinaan sendiri, yang kedua kita mengikutkan bapak ibu guru untuk mengikuti acara Kanwil (Depag) kalau ada disini kita mengundang kesini, kita Inisiatif sendiri kita undang seluruh bapak ibu guru untuk mengikuti pembinaan kurikulum, pembinaan RPP dan sebagainya,

,

³⁵ Wawancara guru akidah akhlak, tanggal 9Mei 2019

kemudian kalau ada dari Kanwil (Depag) itu juga ada kita mengikutkan. tidak semua guru itu ada undangan. ³⁶

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Aris selaku Waka di MTsN 2 Trenggalek

Sepanjang saya tahu, Kepala sekolah selalu menekankan itu entah nanti lewat seminar, workshop, yang dibiayai pemerintah atau mandiri yaitu dianjurkan untuk mengikuti seperti workshop, seminar agar kualitas guru semakin meningkat. Yang jelas ada komitmen dari bapak kelapa sekolah untuk mengembangkan profesional guru dan karyawan ada yaa ada komitmen juga dari guru dan karyawan untuk meningkatkan profesional dengan berbagai usaha-usaha itu tadi pembinaan, worksop, seminar dan lain-lain. 37

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di MTsN 2 Trenggalek dalam kegiatan pembinaan dan menyelenggarakan kegiatan pengembangan seperti workshop, dalam arti pembinaan disiplin sangat berguna bagi guru dalam menjalanka tugas profesionalitas pendidikan, karena pembinaan berfungsi sebagai ruanguntuk membicarakan masalah-masalah yang dihadapi. Pembinaan workshop juga sebagai ruang informasi guru untuk mendapatkan pengetahuan baru yang berhubungan dengan materi yang diajarkan karena ilmu pengetahuan sangat berkembang. Guru tidak bisa hanya menggantungkan pada buku paket saja tetap harus senantiasa mengikuti perkembangan keilmuan yang berlangsung di luarnya.

Wawancara kepala sekolah, tanggal 10 Mei 2019
 Wawancara dengan Waka, tanggal 10 Mei 2019

d. Pemberian Motivasi

Kemampuan kepala sekolah memegang peranan penting dalam mencapai tujuan sekolah. Motivasi staf dan guru merupakan kekuatan yang mendorong evektifitas dan efesiensi pencapaian tujuan, karena melalui motivasi guru dan staf akan meningkatkan baik dari prestasi dan kepuasan kerja staf serta kreativitasnya.

Sehubungan dengan pemberian motivasi ini, berikut wawancara peneliti dengan Bapak Muhfidz selaku kepala sekolah:

Secara kita sebagai warga muslim tentu yang pertama kita berikan sentuhan-sentuhan keagamaan, sentuhan-sentuhan nilai keagaaman serta motivasi untuk bapak ibu guru setiap kali kita melaksanakan rapat, melaksanakan ee apa.. pembinaan itu selalu kita berikan sentuhan-sentuhan agama dalam arti kita mengajar ini tidak sekedar mentransfer ilmu tapi ada nilai ibadahnya maka kita tingkatkan kreatifitas kita dengan niat yang baik, yang kedua dengan niat yang baik ini tentu akan menghasilkan sesuatu yang baik pula itu sentuhan-sentuhan ibadah dan motivasi selalu kita sampaikan. ³⁸

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan ibu Siti Nurrohmah selaku guru SKI di MTsN 2 Trenggalek :

Kepala sekolah selalu memotivasi bapak ibu guru baik dipertemuan rutinan maupun disela-sela jam istrirahat gunanyajuga agar bapak ibu guru di Madrasah ini semakin semangat dan lebih berkualitas dalam bekerja dan memberikan ilmunya.³⁹

Dari penjelasan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin kepala sekolah senantiasa memberi motivasi

³⁸ Wawancara kepala Sekolah, tanggal 10 Mei 2019

³⁹ Wawancara guru SKI, tanggal 9 Mei 2019

kesegenap guru yang melaksanakan tugasnya dengan profesional baik dengan cara silaturrahmi melalui rapat yang diadakan setiap sebulan sekali karena dengan adanya motivasi kepala sekolah guru akan lebih semangat dalam menjalankan tugasnya.

e. Penghargaan

Sehubungan dengan pemberian penghargaan ini, berikut wawancara peneliti dengan Ibu Siti Nurrohmah selaku guru SKI di MTsN 2 Trenggalek:

Dalam menumbuhkan semangat kerja kami, kepala sekolah memberikan motivasi berupa penghargaan dan kesejahteraan, serta memberikan kami kesempatan kepada kami untuk meningkatkan kualitas dengan mengikuti seminar-seminar kegiatan lainnya, meskipun kesempatan diberikan secara bergantian dengan guru lain. 40

f. Penambahan fasilitas

Berkaitan dengan hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan Ibu Suparmi selaku guru Al-Quran Hadist di MTsN 2 Trenggalek:

Kepala sekolah selalu memberi fasilitas untuk bapak ibu guru demi meningkatkan profesionalitas guru, kesadaran guru-guru MTsN 2 Trenggalek seperti sesama teman sejawat saling membantu jika ada kendala dan adanya ikatan kejiwaan baik dengan kepala sekolah, guru dan siswa itu akan mempermudah jalannya pembelajaran di MTsN 2 Trenggalek ini. Yang jelas ada

⁴⁰ Wawancara dengan Guru SKI, Tanggal 9 Mei 2019

komitmen dari bapak kelapa sekolah untuk mengembangkan profesional guru dan karyawan. 41

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Mukarji slaku guru Fiqh di MTsN 2 Trenggalek:

Kalau tentang masalah profesionalitas guru bapak kepala itu selalu menekankan pada bapak ibu guru, seperti mengikuti seminar,worksop dan lain-lain intinya itu bapak kepala itu respect kepada bapak ibu guru untuk kelancaran dan demi kualitas pendidikan di MTsN 2 Trenggalek.⁴²

Dari penjelasan kepala sekolah dan guru diatas bahwa pembinaan disiplin, pemberian motivasi, penghargaan, penambahan fasilitas sangat membantu guru dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTsN 2 Trenggalek. Dari sini peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah MTsN 2 Trenggalek memberikan pembinaan displin, pemberian motivasi dan penghargaan adapun upaya untuk menambah pengetahuan dan keterampilan untuk mendorong semangat guru karena sebagai guru dan seorang muslim itu tidak sekedar mengajar saja tapi ada nilai ibadah untuk meningkatkan profesionalitas para guru di MTsN 2 Trenggalek.

-

⁴¹ Wawancara dengan Guru Alquran Hadist, tanggal 10 Mei 2019

⁴² Wawancara dengan Guru Fiqh, Tanggal 9 Mei 2019

B. Temuan Penelitian

1. Aspek-aspek kompetensi profesional Guru PAI yang dikembangkan di MTsN 2 Trenggalek

Tatty S.B Amran mengatakan bahwa "untuk pengembangan professional diperlukan KASAH" yang terdiri dari :

- a. Aspek knowledge/pengetahuan
- b. Aspek Abillity/kemampuan
- c. Aspek Skill/ketrampilan
- d. Aspek Attitude/sikapdiri
- e. Aspek Habit/Kebiasaan

Di dalam pengembangan kompetensi profesional guru PAI di MTsN 2 Trenggalek dikembangkannya kelima aspek tersebut.

2. Pelaksanaan Pengembangan yang dilakukan oleh MTsN 2 trenggalek untuk mengembangkan kompetensi profesionalan guru

Upaya yang dilakukan Sekolah dalam meningkatkan Profesionalitas Guru di MTsN 2 Trenggalek yaitu:

- a. Melalui Pendidikan dan Pelatihan
- b. Peningkatan penguasaan materi secara mandiri
- c. Pembiasaan disiplin

Kedisipilnan merupakan sebuah sikap yang memang harus ada dalam setiap orang, apalagi dari seorang guru yang notabennya akan selalu dilihat dan bisa jadi ditiru oleh anak didik mereka. pembiasaan disiplin kepada staff dan guru akan sangat berperan penting bukan hanya pada proses pembelajaran melainkan juga dengan yang lain, karena dengan sifat kedisiplinan yang melekat pada seseorang membuat seseorang tersebut dapat lebih tertata dalam bertindak

d. Pemberian motivasi

Motivasi staf dan guru merupakan kekuatan yang mendorong evektifitas dan efesiensi pencapaian tujuan, karena melalui motivasi guru dan staf akan meningkatkan baik dari prestasi dan kepuasan kerja staf serta kreativitasnya.

e. Penghargaan

Pemberian reward dan punsihmen ini terbukti cukup ampuh dan efektif untuk mendidik seseorang. Pembiasaan memberikan reward dan punishmen akan mennstimulus seseorang agar lebih giat dalam melakukan sesuatu. Hal ini dibuktikan dengan salah satu usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah MTsN 2 Trenggalek yang mengaplikasikan kepada staff dan guru MTsN 2 Treggalek.

f. Penambahan fasilitas

Penambahan fasilitas dilakukan demi mengembangkan profesionalitas guru dan karyawan.